

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PETANI MENGADOPSI MESIN PERONTOK PADI (*Pedal Thresher*)
DI DESA TANJUNG SETEKO KECAMATAN INDRALAYA
KABUPATEN OGAN ILIR PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Oleh

ABDUL HAKKI TRI PUTRA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2005

631.507
Put
F
e-050813
2005

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PETANI MENGADOPSI MESIN PERONTOK PADI (*Pedal Thresher*)
DI DESA TANJUNG SETEKO KECAMATAN INDRALAYA
KABUPATEN OGAN ILIR PROVINSI SUMATERA SELATAN**



Oleh

ABDUL HAKKI TRI PUTRA

12758/
13040



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2005

SUMMARY

ABDUL HAKKI TRI PUTRA. Factors That Influenced the Farmer's To Adopt Thresher Machine (*pedal thresher*) in Tanjung Seteko Village the District of Indralaya and the Sub District of Ogan Ilir South Sumatera Province (Supervised by **NASRUN AZIZ** and **NUKMAL HAKIM**).

The purposes of this research is to calculate adoption level of pedal thresher machine by the farmer's, to describe the factors that influence the farmer's to adopt this machine, to calculate the income of farmer's at Dusun IV Palapa, Tanjung Seteko Village District of Indralaya.

The procurement of data is done on November 2004. We use survey methods for this research. Sampling methods that we use is interview with 30 farmer's who adopt the pedal thresher machine. Procurement of primary data is done by interview the farmer's with aid of questionnaire. Secondary data is gained from Kantor Kepala Desa Tanjung Seteko. Data is processing by tabulation and score measurement is described by descriptive.

Adoption levels of pedal thresher machine by the farmer's consist of four indicators were methods, machine capacity, quality and quantity rices

Factors that inflenced the farmer's to adopt thresher machine (*pedal thresher*) at Dusun IV Palapa, Tanjung Seteko Village are intern factors suc as educations and ages, than ekstern factors such as relative profit, compatibility and triability.

Result of this research shows that average pruction of farmer's who adopt this equipment is about 1.550,00 kg per field or about 3.501,11 kg per hectar. And average income is Rp 2.351.943,88 per field or Rp 5.333.949,43 per hectar.

RINGKASAN

ABDUL HAKKI TRI PUTRA. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Mengadopsi Mesin Perontok Padi (*pedal thresher*) di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan (Dibimbing oleh **NASRUN AZIZ** dan **NUKMAL HAKIM**).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat adopsi petani terhadap mesin perontok padi (*pedal thresher*), mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengadopsi mesin perontok padi (*pedal thresher*) dan menghitung besar pendapatan usahatani padi petani padi di Dusun IV Palapa Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Pengumpulan data dilapangan dilakukan pada bulan November 2004. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei terhadap petani padi yang ada di Dusun IV Palapa Desa Tanjung Seteko. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode sensus terhadap 30 orang petani yang mengadopsi mesin perontok padi (*pedal thresher*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan petani contoh dengan bantuan daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh dari Kantor Kepala Desa Tanjung Seteko. Data diolah secara tabulasi dan perhitungan skor yang kemudian diuraikan secara deskriptif.

Tingkat adopsi petani contoh dalam memanfaatkan mesin perontok padi (*pedal thresher*) ini dilihat dari empat indikator yaitu cara kerja, kapasitas alat, kualitas gabah yang dihasilkan dan kuantitas gabah yang dihasilkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengadopsi mesin perontok padi (*pedal thresher*) di Dusun IV Palapa Desa Tanjung Seteko terdiri dari faktor intern yang meliputi pendidikan dan umur serta faktor ekstern yang meliputi keuntungan relatif, kompatibilitas dan triabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi padi petani yang mengadopsi mesin perontok padi (*pedal thresher*) adalah sebanyak 1.550,00 kg per luas garapan per musim tanam dan sebanyak 3.501,11 kg per hektar per musim tanam.

Rata-rata pendapatan petani yang mengadopsi mesin perontok padi (*pedal thresher*) adalah sebesar Rp 2.275.832,78 per luas garapan per musim tanam dan sebesar Rp 5.382.866,11 per hektar per musim tanam

*Sebaik-baiknya manusia adalah manusia
Yang paling bermanfaat bagi orang lain
(Shohih Jami'ul Shoghir : 3284)*

*Kupersembahkan untuk
Ayah dan ibu tercinta,
Saudaraku Indafikri, Busyrol waro,
Dan Adikku Zukhoiri (Alm),*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PETANI MENGADOPSI MESIN PERONTOK PADI (*Pedal Thresher*)
DI DESA TANJUNG SETEKO KECAMATAN INDRALAYA
KABUPATEN OGAN ILIR PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Oleh

A. HAKKI TRI PUTRA

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

pada

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2005

Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PETANI MENGADOPSI MESIN PERONTOK PADI (*Pedal Thresher*)
DI DESA TANJUNG SETEKO KECAMATAN INDRALAYA
KABUPATEN OGAN ILIR PROVINSI SUMATERA SELATAN**

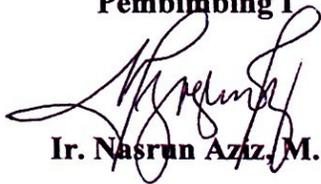
Oleh

ABDUL HAKKI TRI PUTRA

05983103026

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pembimbing I



Ir. Nasrun Aziz, M. Si

Pembimbing II



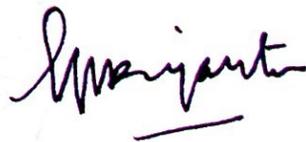
Ir. Nukmal Hakim, M. Si

Indralaya, 31 Mei 2005

Fakultas Pertanian

Universitas Sriwijaya

yu **Plt.Dekan,**



Dr. Ir. Gatot Priyanto, M.S
NIP 131414570

Skripsi berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Mengadopsi Mesin Perontok Padi (*pedal thresher*) di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan” oleh Abdul Hakki Tri Putra telah dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 25 Mei 2005.

Komisi Penguji

1. Ir. Nasrun Aziz, M. Si

Ketua



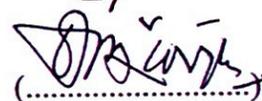
2. Ir. Nukmal Hakim, M. Si

Sekretaris



3. Ir. Hj. Fauzia Asyiek, M. A

Anggota



4. Riswani, S. P, M. Si

Anggota



Mengetahui

Mengesahkan

Ketua Jurusan

Ketua Program Studi

Sosial Ekonomi Pertanian

Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian



Ir. Maryati Mustofa H, M.Si
NIP. 131 269 263



Dr. Ir. Sriati, M. S
NIP. 131 422 871

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama di tempat lain.

Indralaya, 31 Mei 2005

Yang Membuat pernyataan



Abdul Hakki Tri Putra

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Kayuara Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin pada hari Jum'at tanggal 4 Juli 1980, penulis merupakan putra ke tiga dari empat bersaudara dari orang tua bernama Mustofa Kamal dan Zubaidah Gaffar.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 3 Sekayu pada tahun 1992, pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Sekayu dan selesai pada tahun 1995 kesemuanya di selesaikan di Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin, selanjutnya pendidikan sekolah menengah umum penulis lanjutkan di SMU Negeri 3 Palembang dan selesai pada tahun 1998.

Pada bulan Juli 1998 melalui Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN), penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, yaitu pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. Penulis aktif di Himpala Bhuwana Cakti FT Universitas Sriwijaya.

Pada bulan Maret sampai bulai Mei 2003 penulis melaksanakan praktek lapangan di Desa Sukaraja Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Komering Ilir yang berjudul "Teknik Pembibitan Tanaman Jeruk Bali (*Citrus maxima* Merr) Secara Sambung Pucuk (*grafting*)".

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim. Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala petunjuk dan limpahan rahmat dan kehendak-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Mengadopsi Mesin Perontok Padi (*pedal thresher*) Di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian dan juga untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam melakukan penelitian secara mandiri.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Nasrun Aziz, M. Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ir. Nukmal Hakim, M. Si, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya dalam penulisan Skripsi ini.
2. Ibu Ir. Hj. Fauzia Asyiek, M. A dan Ibu Riswani, S. P, M. Si selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan, saran, pengarahan dan petunjuk dalam penulisan Skripsi ini.
3. Bapak Bibit Waluyo, Mas Parmin dan Mas Arif yang telah banyak memberikan informasi tentang pedal thresher di lapangan.
4. Rekan-rekan di PKP angkatan '98 serta adik-adik angkatan 2000 terima kasih banyak atas dukungannya.

5. Sahabat-sahabat terbaik yang ada di Broyot Est...Asri, Didiet, Anton, Ifan, Budi, Ucyn, Welldi, Wawan, Indro, Hendra, Rascal, Ermei, Yosi, Ita, Lisa, Rika, Tri, Aming and Udin.....Endless Friendship Guys
6. My Sweetheart Yoanita Mustika Sari...Tetap jadi orang yang sabar...Semoga Allah menjadi pelindungmu..
7. Pihak-pihak yang tak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

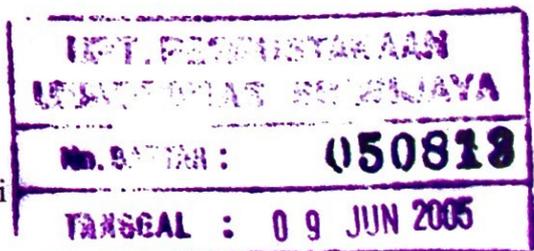
Akhirnya dengan keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amin*

Indralaya, 31 Mei 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan	6
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Konsepsi Mesin Perontok Padi	7
2. Konsepsi Adopsi	9
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adopsi.....	13
4. Konsepsi Inovasi Mesin Perontok Padi (<i>pedal thresher</i>).....	17
5. Pendapatan Usahatani	19
B. Model Pendekatan	21
C. Batasan-batasan	22
III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	25
A. Tempat dan Waktu	25
B. Metode Penelitian.....	25



C. Metode Penarikan Contoh	25
D. Metode Pengumpulan Data	26
E. Metode Pengolahan Data	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Keadaan Umum Daerah	29
1. Lokasi dan Batas Wilayah.....	29
2. Letak Geografis dan Topografi	29
3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian	31
4. Keadaan Sosial	34
B. Identitas Petani Contoh.....	35
1. Daerah Asal Petani Contoh	35
2. Jumlah Tanggungan Petani Contoh	37
3. Luas Garapan Petani Contoh.....	38
C. Tingkat Adopsi Petani dalam Memanfaatkan Mesin Perontok Padi (<i>pedal thresher</i>)	39
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Mengadopsi Mesin Perontok Padi (<i>pedal thresher</i>)	42
1. Faktor Intern.....	42
2. Faktor Ekstern.....	45
E. Produksi Usahatani Padi Petani Contoh	49
F. Pendapatan Petani Contoh yang Mengadopsi Mesin Perontok Padi (<i>pedal thresher</i>).....	51
1. Penerimaan.....	51
2. Biaya Produksi	52

	Halaman
3. Pendapatn	53
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Besarnya kehilangan pada pasca panen padi di Indonesia masa tanam 1986/1987	19
2. Luas penggunaan lahan Desa Tanjung Seteko, 2004.....	30
3. Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Desa Tanjung Seteko, 2004	31
4. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Desa Tanjung Seteko, 2004	32
5. Sarana transportasi yang ada di Desa Tanjung Seteko, 2004.....	33
6. Daerah asal petani contoh di Desa Tanjung Seteko, 2004	36
7. Jumlah tanggungan petani contoh	37
8. Luas garapan petani contoh di Desa Tanjung Seteko, 2004.....	38
9. Inovasi petani dalam mengadopsi mesin perontok padi (<i>pedal thresher</i>).	40
10. Tingkat adopsi petani dalam memanfaatkan mesin perontok padi (<i>pedal thresher</i>)	41
11. Umur petani contoh di Desa Tanjung Seteko, 2004.....	42
12. Tingkat pendidikan petani contoh di Desa Tanjung Seteko, 2004.....	44
13. Pembiayaan tenaga kerja menurut petani contoh terhadap tingkat adopsi di Desa Tanjung Seteko, 2004.....	45
14. Kompatibilitas inovasi menurut petani contoh terhadap tingkat adopsi petanidi Desa Tanjung Seteko, 2004.....	47
15. Triabilitas inovasi menurut petani contoh terhadap tingkat adopsi petani di Desa Tanjung Seteko, 2004.....	48
16. Rata-rata produksi usahatani padi yang dihasilkan oleh petani contoh Terhadap tingkat adopsi petani, 2004	49

17. Rata-rata penerimaan petani contoh terhadap tingkat adopsi petani, 2004	51
18. Rata-rata biaya produksi petani contoh per luas garapan dan per hektar, 2004	52
19. Rata-rata pendapatan petani contoh terhadap tingkat adopsi petani di Desa Tanjung Seteko, 2004	53

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Model pendekatan diagramatik.....	21
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Sketsa Desa Tanjung Seteko	58
2. Umur, pendidikan, tanggungan, luas lahan, agama dan pekerjaan petani contoh.....	59
3. Metode pengolahan data	60
4. Kompatibilitas, inovasi perontok padi (<i>pedal thresher</i>) di Dusun IV Palapa Desa Tanjung Seteko, 2004	62
5. Triabilitas, inovasi perontok padi (<i>pedal thresher</i>) di Dusun IV Palapa Desa Tanjung Seteko, 2004	65
6. Pengukuran tingkat adopsi petani contoh dalam memanfaatkan mesin perontok padi (<i>pedal thresher</i>) di Dusun IV Palapa Desa Tanjung Seteko	68
7. Produksi Beras, harga jual dan penerimaan petani contoh per luas garapan dan per hektar pada musim tanam April-Agustus 2004.....	71
8. Jumlah, harga, jenis dan biaya yang digunakan petani contoh per luas garapan dan per hektar pada musim tanam April-Agustus 2004.....	72
9. Jumlah, harga dan biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani contoh pada musim tanam April-Agustus 2004	73
10. Jumlah, harga beli dan lama pakai alat yang digunakan oleh petani contoh pada musim tanam April-Agustus 2004	75
11. Nilai penyusutan alat yang digunakan oleh petani contoh pada musim tanam April-Agustus 2004.....	77
12. Biaya pestisida yang dikeluarkan petani contoh pada musim tanam April-Agustus 2004	78
13. Jumlah dan upah tenaga kerja per luas garapan dan per hektar petani contoh pada musim tanam April-Agustus 2004	79

	Halaman
14. Pendapatan petani contoh per luas garapan pada musim tanam April-Agustus 2004	80
15. Pendapatan petani contoh per hektar pada musim tanam April-Agustus 2004.....	81
16. Gambar mesin perontok padi (<i>pedal thresher</i>).....	82

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian Indonesia saat ini masih dominan ditentukan oleh karakteristik sumber daya lahan, disamping ketersediaan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya buatan (alat dan mesin pertanian/alsintan). Karakteristik sumber daya tersebut pada gilirannya menentukan struktur kegiatan produksi pertanian dan sejumlah permasalahan yang menyertai (Kasryno, 1997).

Hasil tanaman padi, jagung dan shorgum dapat dinyatakan sebagai hasil-hasil yang paling dibutuhkan (bahan makanan pokok) oleh penduduk di tanah air kita dan bagian bumi lain di dunia. Di Indonesia produk-produk makanan tersebut produksinya telah berhasil ditingkatkan. Namun peningkatan-peningkatan produksinya, terutama dalam penanganan pasca panen menunjukkan masih adanya penanganan yang perlu diperbaiki.

Mulanya semua tanaman budidaya untuk kebutuhan pangan manusia dihasilkan dan disiapkan dengan menggunakan tenaga otot-otot manusia. Berabad-abad telah lalu sebelum tenaga otot hewani digunakan untuk meringankan tenaga otot manusia (Smith dan Wilkes, 1990).

Hadirnya teknologi pertanian atau pun teknologi jenis lain di pedesaan merupakan "barang baru" (inovasi). Karena itu perlu dicari metode pemasyarakatan (komunikasi) dan pemasaran yang tepat dengan dilandasi kesadaran bahwa hal tersebut bukan pekerjaan mudah. Pekerjaan itu harus membutuhkan waktu dan kerja keras antara (komunikator) dan juga (komunikan) teknologi baru (Levis, 1996).

Peningkatan produksi pertanian adalah akibat pemakaian teknik-teknik atau metode-metode di dalam usahatani. Teknik kerja tiap macam produksi dan tiap alat serta sumber tenaga harus berubah tiap tahun di setiap usahatani, seringkali banyak aspek teknologi yang digunakan pada usahatani mampu menghasilkan produksi yang lebih tinggi, namun tidak demikian halnya, karena terhambat oleh satu atau beberapa bagian kecil saja dari teknologi tersebut. Memperbaiki satu atau beberapa bagian kecil itu dapat menyebabkan produksi itu meningkat (Mosher, 1987).

Pengembangan teknologi pertanian diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat kita umumnya dan petani khususnya. Dapat dipastikan bahwa jika teknologi yang cocok tersebut telah berhasil dikembangkan dan diterapkan di negara kita, maka ketahanan pangan atau swasembada pangan pasti akan tercapai sehingga kemandirian dalam hal ekonomi dan politik dapat kita wujudkan. Apabila hal tersebut benar-benar kita miliki, maka dalam menghadapi era global nanti kita sudah punya bekal paling tidak ketahanan pangan dalam menghadapi beberapa guncangan. Dengan ketahanan pangan berarti bahaya kekurangan pangan atau kelaparan akibat tajamnya persaingan pada era global dapat dihindarkan. Pada akhirnya kita punya modal kemandirian minimal dalam satu aspek pandangan beberapa aspek lainnya, misalnya keutuhan bangsa dan semangat untuk berkompetisi demi kemajuan bangsa yang berdaulat dan bermartabat (Lisyanto, 2002).

Menurut Hardjosentono (2000), peranan mekanisasi pertanian dalam pembangunan pertanian di Indonesia sangat penting diantaranya yaitu akan mempertinggi efisiensi tenaga manusia, meningkatkan derajat dan taraf hidup petani,

menjamin kenaikan kualitas dan kuantitas serta kapasitas produksi pertanian, memungkinkan pertumbuhan tipe usahatani, yaitu dari tipe pertanian untuk kebutuhan keluarga (*subsistence farming*) menjadi tipe pertanian perusahaan (*commercial farming*) dan juga untuk mempercepat transisi bentuk ekonomi Indonesia dari sifat agraris menjadi sifat industri.

Mulyoto (1996) menyatakan bahwa untuk mengembangkan daya kerja manusia dalam bidang pertanian demi untuk kesejahteraan umat manusia, dibuatlah suatu alat dan mesin pertanian atau disebut juga dengan Mekanisasi Pertanian.

Peranan mekanisasi pertanian dalam pembangunan pertanian di Indonesia adalah:

1. Mempertinggi efisiensi tenaga manusia.
2. Meningkatkan derajat dan taraf hidup manusia.
3. Menjamin kenaikan dan kuantitas serta kapasitas produksi pertanian.
4. Memungkinkan pertumbuhan tipe usahatani. yaitu dari tipe pertanian untuk kebutuhan keluarga (*subsistence farming*) menjadi tipe pertanian perusahaan (*commercial farming*).
5. Mempercepat transisi bentuk ekonomi Indonesia dari sifat agraris menjadi sifat industri.

Sektor pertanian terutama padi merupakan sektor unggulan di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Karena sektor ini memberikan pemasukan ke daerah yang cukup signifikan. Disamping itu keadaan geografis daerah Ogan Komering Ilir memang sangat cocok dengan sektor ini (Badan Pusat Statistik, 2002).

Komoditi sektor tanaman bahan makanan meliputi padi, palawija dan hortikultura. Di Kabupaten Ogan Komering Ilir produksi padi selama tahun 2002

sebesar 474.303 ton gabah kering giling (GKG), terdiri atas 457.731 ton padi sawah dan 13.572 ton GKG pada ladang. Produksi tersebut sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2001 (469.775 ton GKG), sedangkan padi ladang turun dari 38.996 ton menjadi 13.572 ton GKG (Badan Pusat Statistik, 2002).

Mesin perontok adalah suatu mesin yang berfungsi untuk merontokkan gabah dari malai. Alat-alat perontok yang sederhana berupa berupa kayu atau bambu pemukul, tongkat perontok, sisir perontok rak perontok pondok pengirik dan lain-lain. Sedangkan alat sederhana yang banyak dipakai adalah pedal perontok (*thresher*) (Purwono, 1992).

Peningkatan usahatani dan pendapatan petani dapat dicapai dengan diadakannya penyuluhan. Penyuluhan pertanian dilaksanakan guna merubah pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam usaha memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan manusia. Adapun sistem yang digunakan PPL adalah sistem latihan dan kunjungan (La-Ku) serta demonstrasi baik cara maupun hasil (Samsudin, 1988).

Melalui pendidikan seperti penyuluhan pertanian ini, diharapkan dapat merubah perilaku petani sehingga petani mau melaksanakan usahatani padi di lahan lebak.

Upaya penyebaran informasi pertanian oleh PPL dilakukan dengan terarah dan sesuai dengan kebutuhan, mudah dipahami, dapat tersebar dengan luas dan teratur serta berkesinambungan. Informasi pertanian ini dapat terarah bila sasaran penyuluhan pertanian diarahkan pada petani beserta keluarganya melalui kontak tani.

Adopsi adalah suatu proses yang dimulai dari keluarnya ide-ide dari satu pihak kemudian disampaikan kepada pihak kedua, sampai diterimanya ide tersebut oleh masyarakat sebagai pihak kedua. Sedangkan inovasi merupakan sesuatu yang baru disampaikan kepada masyarakat, lebih baik dan lebih menguntungkan dari hal-hal yang sebelumnya ada (Samsudin, 1988).

Desa Tanjung Seteko khususnya Dusun IV Palapa merupakan salah satu desa yang masih berupaya untuk meningkatkan produksi-produksi tanaman pangan khususnya padi. Upaya ini di ikuti dengan adanya mekanisasi pertanian yaitu penggunaan teknologi pasca panen berupa mesin perontok padi (*pedal thresher*). Mesin perontok padi (*pedal thresher*) ini sendiri masuk ke Dusun IV Palapa Desa Tanjung Seteko pada tahun 2000. Harga satu mesin perontok padi (*pedal thresher*) ini adalah sebesar Rp 600.000,00 per unit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas terdapat permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu :

1. Berapa besar tingkat adopsi petani terhadap mesin perontok padi (*pedal thresher*)
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani mengadopsi mesin perontok padi (*pedal thresher*)
3. Berapa besar pendapatan usahatani padi petani padi di Dusun IV Palapa Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Mengukur tingkat adopsi petani terhadap mesin perontok padi (*pedal thresher*).
2. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani mengadopsi mesin perontok padi (*pedal thresher*).
3. Menghitung besar pendapatan usahatani padi di Dusun IV Palapa Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Hasil Penelitian ini diharapkan berguna sebagai pengetahuan bagi peneliti, sumber informasi bagi peneliti dan selanjutnya dan pihak-pihak yang membutuhkan khususnya petani serta instansi pemerintah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Ogan Komering Ilir. 2002. Badan Pusat Statistik
- Hernanto, F. 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hardjosentono M., Wijato, Elon, Dadang dan Badra . 2000. Mesin-Mesin Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta
- Kartasapoetra, A. G. 1993. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Angkasa. Jakarta
- Kasryno, F. 1997. Visi Pembangunan Pertanian Abad 21. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Levis, L. R. 1996. Komunikasi Penyuluhan Pedesaan. Citra Aditya Bakti. Bandung
- Lisyanto. 2002. Pengembangan Teknologi Berbasis Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Mulyoto, H. 1996. Mesin-mesin Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta
- Mardikanto dan Sutarni. 1982. Pengantar Penyuluhan Pertanian. Hapsara. Jakarta
- Mosher, A. T. 1987. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV. Yasaguna. Jakarta
- Purwono, I. 1992. Mesin Perontok Padi. Kanisius. Yogyakarta
- Samsudin, U. 1988. Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian. Binacipta. Bandung
- Smith, P. Harris dan Wilkes Ltd. 1990. *terjemahan* Mesin Dan Peralatan Usahatani. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Soekartawi. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Siegel, S. 1994. Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Gramedia. Jakarta
- Sriati, N. Hakim dan Riswani. 1997. Diktat Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya.(tidak dipublikasikan).